Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

PEMULIHAN MASYARAKAT PASCABENCANA MELALUI POJOK LITERASI, INOVASI TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) DAN DESAIN DIGITAL MITIGASI BENCANA DI BALAI GADANG

POST-DISASTER COMMUNITY RECOVERY THROUGH A LITERACY CORNER, FAMILY MEDICINAL PLANT (TOGA) INNOVATION, AND DIGITAL DISASTER MITIGATION DESIGN IN BALAI GADANG

Nurul Inayah Hutasuhut[1*], Melda Mahniza[2], Rafikah Husni[3] ,Rizal Arifin Lubis[4] , Putri Fatahul Jannah[5], Celsi Englan[6]
[1,2,3.5,6] Universitas Negeri Padang,Padang, Indonesia
[4] Kementerian Sosial RI,Jakarta, Indonesia
*email: inayahutasuhut@fpp.unp.ac.id

Abstrak: Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, merupakan wilayah dengan tingkat risiko bencana yang tinggi, khususnya banjir dan gempa bumi. Dampak bencana tidak hanya merusak fasilitas fisik, tetapi juga menekan kondisi psikososial dan ekonomi rumah tangga, sementara literasi kebencanaan, pemanfaatan pekarangan untuk kesehatan keluarga, media edukasi mitigasi yang menarik, dan ruang literasi komunitas masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam pemulihan pascabencana melalui tiga program terpadu, yaitu pojok literasi kebencanaan, inovasi tanaman obat keluarga (TOGA), dan media edukasi mitigasi bencana berbasis desain digital. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi melalui lima tahap: sosialisasi, pelatihan dan peningkatan kapasitas, penerapan teknologi dan inovasi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Mitra kegiatan meliputi ibu rumah tangga, kader PKK, pemuda, dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Balai Gadang. Keberhasilan program diukur melalui pre-test dan post-test serta lima indikator capaian yang disepakati bersama mitra. Hasil menunjukkan seluruh indikator tercapai: satu pojok literasi dimanfaatkan lebih dari 30 anak, lebih dari 70% peserta memahami langkah mitigasi bencana, lebih dari 20 rumah tangga menanam tanaman obat di pekarangan, dihasilkan produk herbal rumah tangga berupa teh rimpang yang siap dipasarkan, serta desain digital edukasi bencana. Model pemberdayaan yang memadukan literasi, kesehatan keluarga, dan edukasi digital ini berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik risiko bencana serupa.

Kata kunci: *pemulihan pascabencana; literasi kebencanaan; tanaman obat keluarga (TOGA); desain digital; Balai Gadang*

Abstract: *Balai Gadang Subdistrict, Koto Tangah District, Padang City, is highly exposed to disaster risks, particularly floods and earthquakes. Disasters damage physical facilities and also weaken the psychosocial and economic conditions of households, while disaster literacy, the use of home gardens for family health, engaging mitigation education media, and community literacy spaces remain limited. This community service program aimed to strengthen community capacity and self-reliance in post-disaster recovery through three integrated programs: a disaster literacy corner, family medicinal plant (TOGA) innovation, and digital design-based disaster mitigation education media. The program used a participatory community empowerment approach implemented in five stages: socialization, training and capacity building, application of technology and innovation, mentoring and evaluation, and program sustainability. Partners included housewives, family welfare movement (PKK) cadres, youth, and PKH facilitators. Success was assessed through pre-tests, post-tests, and five achievement indicators agreed upon with the partners. All indicators were met: one literacy corner used by more than 30 children, more than 70% of participants understanding disaster mitigation measures, more than 20 households growing medicinal plants in their yards, a marketable household herbal product in the form of rhizome*

tea, and the digital disaster education designs. This empowerment model, which integrates literacy, family health, and digital education, has the potential to be replicated in other areas with similar disaster risk characteristics.

Keywords: *Balai Gadang; digital design; disaster literacy; family medicinal plants (TOGA); post-disaster recovery*

Article History:

Received	Revised	Published
18 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi. Posisi geografisnya pada zona pertemuan lempeng tektonik Indo-Australia dan Eurasia, ditambah topografi yang didominasi perbukitan dan lembah, menjadikan wilayah ini rentan terhadap gempa bumi, banjir bandang, tanah longsor, dan banjir. Salah satu wilayah yang terdampak cukup signifikan adalah Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang, Kecamatan Koto Tangah termasuk daerah dengan tingkat risiko bencana yang tinggi, khususnya terhadap banjir dan gempa bumi (1). Permukiman yang padat serta keberadaan sebagian warga di daerah rawan banjir memperbesar kerentanan masyarakat terhadap dampak bencana.

Dampak bencana di Balai Gadang tidak berhenti pada kerusakan fisik fasilitas umum dan lingkungan. Bencana juga menurunkan kondisi psikososial masyarakat, mengganggu aktivitas ekonomi rumah tangga, dan membatasi akses masyarakat terhadap informasi literasi kebencanaan serta kesehatan keluarga. Sebagian besar warga bekerja pada sektor informal, seperti pedagang kecil, pekerja harian, dan pelaku usaha rumah tangga, sehingga setiap kejadian bencana secara langsung menekan pendapatan keluarga. Di sisi lain, informasi mitigasi bencana masih disampaikan secara konvensional dan belum memanfaatkan media digital secara optimal, sehingga kurang efektif menjangkau generasi muda dan masyarakat luas (2).

Hasil observasi awal tim pengabdian mengidentifikasi empat permasalahan utama masyarakat Balai Gadang pascabencana, yaitu (a) rendahnya literasi masyarakat terkait kebencanaan dan pemulihan pascabencana; (b) terbatasnya pemanfaatan potensi lingkungan, khususnya lahan pekarangan, untuk mendukung kesehatan keluarga; (c) kurangnya media edukasi mitigasi bencana yang menarik dan mudah diakses; dan (d) belum adanya ruang literasi komunitas yang berfungsi sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Padahal, pemulihan pascabencana tidak hanya menyangkut pembangunan kembali infrastruktur fisik, tetapi juga pemulihan kapasitas sosial, pengetahuan, dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi potensi bencana di masa depan (5, 6).

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) telah terbukti menjadi salah satu strategi peningkatan ketahanan kesehatan berbasis rumah tangga yang murah dan berkelanjutan (3, 4, 7). Pendidikan kebencanaan dan penggunaan media visual digital juga terbukti efektif meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana (8, 9). Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat Balai Gadang dalam proses pemulihan pascabencana melalui tiga program utama, yaitu pengembangan pojok literasi kebencanaan, inovasi TOGA, dan pengembangan media edukasi mitigasi bencana berbasis desain digital.

Kegiatan ini sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 3 (kesehatan dan kesejahteraan), 4 (pendidikan berkualitas), dan 11 (kota dan permukiman yang berkelanjutan), serta selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, Asta Cita pemerintah, dan fokus Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) pada bidang ketahanan bencana, kesehatan masyarakat, dan pemberdayaan berbasis kearifan lokal.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, selama enam bulan pada tahun 2026 melalui skema Program Pengabdian UNP Berdampak (PPUB). Mitra kegiatan adalah masyarakat Balai Gadang yang terdiri atas ibu rumah tangga dan kader PKK, dengan Pemerintah Kelurahan Balai Gadang sebagai mitra kelembagaan. Pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat (community empowerment approach) berbasis partisipasi aktif (5, 6), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pada seluruh tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan sebagai berikut.

1. Sosialisasi program. Tim mengadakan pertemuan dengan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, kelompok PKK, dan perwakilan pemuda untuk membangun kesepahaman mengenai tujuan kegiatan sekaligus memetakan potensi dan kebutuhan masyarakat.

2. Pelatihan dan peningkatan kapasitas. Pelatihan terdiri atas tiga jenis, yaitu (a) pelatihan literasi kebencanaan tentang mitigasi, kesiapsiagaan, dan langkah penyelamatan diri; (b) pelatihan inovasi TOGA yang mencakup pembagian bibit, teknik penanaman, pemeliharaan, dan pengolahan sederhana menjadi produk herbal berupa teh yang dapat dipasarkan; serta (c) pelatihan pembuatan media edukasi mitigasi bencana berbasis desain digital yang menyasar pendamping PKH setempat.

3. Penerapan teknologi dan inovasi. Tahap ini meliputi pendirian pojok literasi kebencanaan yang dilengkapi rak buku berukuran ±120 × 40 × 180 cm berisi buku, poster edukatif, infografis kebencanaan, dan kotak P3K; pembuatan kebun TOGA komunitas pada lahan ±3 × 4 meter dan 20–30 polybag berisi tanaman jahe, kunyit, dan serai; pengolahan TOGA menjadi teh rimpang herbal yang siap dipasarkan; serta produksi media digital berupa poster, infografis, dan konten visual mitigasi bencana yang disebarluaskan melalui media sosial dan media informasi lingkungan.

4. Pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan berkala, diskusi kelompok, dan monitoring pemanfaatan pojok literasi serta inovasi TOGA. Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan menggunakan pre-test dan post-test.

5. Keberlanjutan program. Dibentuk kelompok pengelola dari unsur kader PKK, pemuda, dan kelompok anak yang bertanggung jawab mengelola pojok literasi, memanfaatkan dan merawat kebun TOGA, serta melanjutkan kegiatan edukasi kebencanaan, dengan dukungan kerja sama pemerintah kelurahan.

Keberhasilan program diukur menggunakan lima indikator capaian yang disepakati bersama mitra, yaitu (1) terbentuknya satu pojok literasi komunitas yang dimanfaatkan minimal 30 warga; (2) minimal 70% peserta memahami langkah mitigasi bencana berdasarkan hasil evaluasi; (3) minimal 20 rumah tangga menanam tanaman obat di pekarangan; (4) dihasilkannya produk herbal rumah tangga berupa teh rimpang yang siap dipasarkan; dan (5) dihasilkannya minimal tiga desain digital edukasi bencana.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dan Kesepakatan Program dengan Mitra

Sosialisasi dilaksanakan pada bulan pertama melalui pertemuan dengan Lurah Balai Gadang, tokoh masyarakat, kader PKK, dan perwakilan pemuda. Pertemuan menghasilkan kesepakatan mengenai bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, lokasi pojok literasi dan kebun TOGA komunitas, serta pembagian peran antara tim pengabdian dan masyarakat. Antusiasme mitra terlihat dari kesediaan kelurahan menyediakan lokasi kegiatan serta kesediaan kader PKK dan karang taruna mengorganisasi peserta pelatihan. Tahap ini menegaskan bahwa keterlibatan kelembagaan lokal sejak awal merupakan faktor kunci keberhasilan program pemberdayaan berbasis komunitas (5).

Pengembangan Pojok Literasi Kebencanaan

Pojok literasi kebencanaan didirikan pada 29 Agustus 2026 di Panti Asuhan Bunda Saiyo, Balai Gadang, berupa rak edukatif empat tingkat yang memuat koleksi buku bertema kebencanaan, kesehatan keluarga, dan literasi lingkungan, termasuk buku-buku mitigasi bencana (Gambar 1). Hingga akhir masa pendampingan, tercatat lebih dari 30 anak memanfaatkan pojok literasi dan mengikuti kegiatan literasi komunitas yang difasilitasi tim pengabdian, sehingga indikator capaian pertama terpenuhi. Kehadiran pojok literasi mengisi kekosongan sarana edukasi anak di Balai Gadang sekaligus menjadi simpul diskusi komunitas yang memperkuat kohesi sosial pascabencana.



Gambar 1. Pojok Literasi Kebencanaan di Panti Asuhan Bunda Saiyo, Balai Gadang

Pelatihan dan Pendampingan Literasi Kebencanaan

Pelatihan literasi kebencanaan diikuti oleh ibu rumah tangga, kader PKK, dan pemuda. Materi mencakup pengenalan risiko bencana lokal, langkah kesiapsiagaan sebelum, saat, dan setelah bencana, prosedur evakuasi, serta strategi pemulihan berbasis komunitas. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta memahami langkah-langkah mitigasi bencana setelah mengikuti pelatihan, melampaui indikator capaian yang ditetapkan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pendidikan kebencanaan berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat (9), dan bahwa pendekatan berbasis komunitas lebih efektif membangun kesadaran risiko dibandingkan pendekatan satu arah (5, 6).

Inovasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pelatihan inovasi TOGA dilaksanakan pada 29–30 Agustus 2026. Pelatihan budidaya dilanjutkan dengan praktik pembuatan teh rimpang herbal yang dapat dipasarkan sebagai

produk rumahan (Gambar 2). Kebun TOGA komunitas ditanami jenis tanaman obat yang mudah dibudidayakan dan lazim digunakan masyarakat, yaitu jahe, kunyit, dan serai. Tanaman toga diproduksi dengan teknologi *dehydrator* untuk menghasilkan inovasi berupa teh rimpang yang siap dipasarkan. Lebih dari 20 rumah tangga tercatat mulai menanam tanaman obat di pekarangan masing-masing, baik pada lahan langsung maupun polybag. Melalui pelatihan pengolahan hasil, masyarakat menghasilkan produk herbal rumah tangga berupa teh rimpang yang dikemas dengan merek Rimpang Tea (Gambar 3), dengan varian minuman herbal instan berbahan jahe-kunyit dan ramuan serai tradisional.



Gambar 2. Pelatihan Inovasi TOGA dan Pengolahan Produk Herbal



Gambar 3. Produk Teh Rimpang Herbal (Rimpang Tea) Hasil Pelatihan

Kegiatan ini memberikan manfaat ganda. Dari sisi kesehatan, keluarga memiliki alternatif pemeliharaan kesehatan mandiri berbasis sumber daya lokal (3, 4, 7). Dari sisi ekonomi, produk herbal sederhana membuka peluang kegiatan produktif berbasis rumah tangga yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh kelompok PKK.

Media Edukasi Mitigasi Bencana Berbasis Desain Digital

Pelatihan edukasi mitigasi bencana dilaksanakan pada 31 Agustus 2026 dan diikuti terutama oleh pendamping bantuan PKH setempat yang memiliki minat pada teknologi informasi. Bersama tim pengabdian, peserta menghasilkan tiga desain digital edukasi bencana berupa poster digital langkah kesiapsiagaan, infografis prosedur evakuasi, dan konten visual

tips menghadapi situasi darurat. Media tersebut disebarluaskan melalui media sosial, grup komunikasi warga, dan media informasi di lingkungan kelurahan. Keterlibatan pendamping sebagai produsen konten sekaligus agen edukasi kebencanaan menjadi nilai tambah program, karena informasi mitigasi tersampaikan dalam format yang lebih menarik dan menjangkau kelompok usia yang selama ini kurang tersentuh media konvensional (2, 8). Hal ini sejalan dengan pengalaman riset tim pengusul sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media pembelajaran audio-visual dan digital dalam meningkatkan keterjangkauan edukasi (10, 11,12).

Pendampingan, Evaluasi, dan Keberlanjutan Program

Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan berkala dan diskusi kelompok untuk memastikan pojok literasi, kebun TOGA, dan distribusi media digital berjalan berkelanjutan. Untuk menjamin keberlanjutan, dibentuk kelompok pengelola beranggotakan kader PKK dan pemuda yang bertanggung jawab atas pengelolaan pojok literasi, perawatan kebun TOGA komunitas, dan pengembangan kegiatan edukasi kebencanaan. Kerja sama dengan pemerintah kelurahan turut memastikan dukungan kelembagaan pascakegiatan. Capaian seluruh program dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Program Pengabdian

No	Program	Indikator Capaian	Hasil
1	Pengembangan pojok literasi kebencanaan	1 pojok literasi; minimal 30 warga memanfaatkan	Tercapai (>30 anak memanfaatkan)
2	Pelatihan literasi kebencanaan	≥70% peserta memahami langkah mitigasi	Tercapai (>70% berdasarkan post-test)
3	Inovasi TOGA	Kebun TOGA komunitas; minimal 20 rumah tangga menanam	Tercapai (>20 rumah tangga)
4	Pengolahan produk herbal	Produk herbal rimpang (teh) siap dipasarkan	Tercapai
5	Desain digital mitigasi bencana	Minimal 3 desain digital edukasi bencana	Tercapai (3 desain, disebarluaskan melalui media sosial)

Sumber: Data primer hasil kegiatan (2026)

Keterpaduan tiga program literasi, kesehatan keluarga, dan edukasi digital menghasilkan efek yang saling menguatkan. Pojok literasi menyediakan ruang belajar berkelanjutan; kebun TOGA memberikan manfaat kesehatan dan ekonomi yang langsung dirasakan sehingga mempertahankan partisipasi warga; sementara media digital memperluas jangkauan edukasi melampaui peserta pelatihan. Pola integrasi ini menegaskan bahwa pemulihan pascabencana yang efektif menuntut pendekatan yang tidak semata rehabilitatif, tetapi juga edukatif dan partisipatif (5, 6, 8). Selain luaran utama tersebut, kegiatan ini telah dipublikasikan di media massa (Padang Ekspres) dan didokumentasikan dalam video yang dipublikasikan melalui kanal YouTube.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Balai Gadang berhasil meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam pemulihan pascabencana melalui

tiga program terpadu. Seluruh indikator capaian terpenuhi, yaitu terbentuknya satu pojok literasi komunitas yang dimanfaatkan lebih dari 30 anak, pemahaman mitigasi bencana pada lebih dari 70% peserta pelatihan, partisipasi lebih dari 20 rumah tangga dalam penanaman TOGA di pekarangan, dihasilkannya produk herbal rumah tangga berupa teh rimpang, serta tiga desain digital edukasi mitigasi bencana. Pembentukan kelompok pengelola dari unsur kader PKK dan pemuda, dengan dukungan kerja sama pemerintah kelurahan, menjadi jaminan keberlanjutan program. Model pemberdayaan berbasis literasi, kesehatan keluarga, dan edukasi digital ini berpotensi direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik risiko bencana serupa. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan penguatan aspek pemasaran produk herbal rumah tangga serta perluasan pelatihan konten digital bagi kelompok masyarakat yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Padang melalui skema Program Pengabdian UNP Berdampak (PPUB) tahun 2026 dengan nomor kontrak 2890/UN35.15/PM/2026 atas dukungan pendanaan kegiatan ini, serta kepada Lurah Balai Gadang, Bapak Yufrizal Maas, S.H., perangkat kelurahan, kader PKK, karang taruna, dan seluruh masyarakat Kelurahan Balai Gadang atas kerja sama dan partisipasi aktifnya dalam pelaksanaan program.

Referensi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang. Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra di Kelurahan Balai Gadang, Sumatera Barat. Laporan Pengabdian Masyarakat. 2021.

Maulana AT, Andriansyah A. Mitigasi Bencana di Indonesia. COMSERVA Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat [Internet]. 2024 Feb 25;3(10):3996–4012. Available from: https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1213

Safutri W, Nurfala Y, Areza M. Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dan Pelatihan Budidaya Tanaman Di Desa Wonodadi Rt. 002 Rw. 002 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(Abdi Ke Ungu) [Internet]. 2023 Apr 30;5(1):1–7. Available From: Http://Dx.Doi.Org/10.30604/Abdi.V5i1.1027

Saggar S, Mir PA, Kumar N, Chawla A, Uppal J, Shilpa S, et al. Traditional and Herbal Medicines: Opportunities and challenges. Pharmacognosy Research [Internet]. 2022 Apr 24;14(2):107–14. Available from: https://doi.org/10.5530/pres.14.2.15

Nugraha A, Supriatna N, Widyastuti D. Community-based disaster risk reduction in Indonesia: A systematic review. Int J Disaster Risk Reduct. 2021;55:102089.

Verma T, Guin S. Community Involvement in Disaster Risk Management (CBDRM): A study of disaster management volunteer. Disaster & Development [Internet]. 2024 Jan;13(01):39.
Availablefrom: https://nidm.gov.in/journal/PDF/Journal/NIDMJOURNAL_JanJun2024/NIDMJOURNAL_JanJun20243.pdf

Sujarwo S, Suryani E. Pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat. J Pengabdian Masyarakat. 2022;7(2):145–52.Rahmawati D, Prasetyo A. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan taman TOGA berbasis komunitas. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. 2021;6(1):67–75.

Lassa J, Sembiring M, Sibarani R. Disaster risk reduction in Indonesia: Progress, challenges, and opportunities. Disaster Prev Manag. 2020;29(3):395–409.

Adiyoso W, Kanegae H. The role of education in disaster risk reduction: Evidence from Indonesia. Int J Disaster Risk Reduct. 2019;33:102–10.

Lusiana M, Mentari TA, Sari DM, Hayatunnufus H, **Hutasuhut NI**. Development of Audio-Visual E-Book Learning Media Using Flipbook in Hybrid Learning Based Western Bridal Cosmetology Course. Proceedings of the 4th Annual Conference of Engineering and Implementation on Vocational Education, ACEIVE 2022, 20 October 2022, Medan, North Sumatra, Indonesia [Internet]. 2023 Jan 1; Available from: http://dx.doi.org/10.4108/eai.20-10-2022.2328866

Hutasuhut NI, Efi A, Mayefis R, Silvia F, Lubis RA, Harmawan V. Pelatihan Bahasa Inggris dan Digital Marketing dalam Rangka Peningkatan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumber Daya Nagari Unggan: Pengabdian. JERKIN [Internet]. 2025 Sep. 22 [cited 2026 Mar. 13];4(1):6561-6. Available from: https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/2846

Hutasuhut, N. I., Putri, E. Y., Lubis, S. I. S., & Lubis, R. A. (2026). Penguatan Kapasitas Komunitas Lokal Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pemasaran Digital Di Kelurahan Balai Gadang. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *4*(03), 1019–1025. Retrieved From Https://Pekatpkm.My.Id/Index.Php/Jp/Article/View/1178